

**RESEPSI PEMBACAAN DAN MAKNA AYAT KURSI  
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP SPIRITUALITAS SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR  
KOMPLEK AL-KANDIYAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

**Oleh :**

**Muhamad Anam Fauzi**

**NIM. 15530027**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Muhamad Anam Fauzi  
NIM : 15530027  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Alamat Rumah : Desa Buntu, Kec. Kroya Kab. Cilacap , Jawa Tengah  
Alamat Yogyakarta : Pondok Pesantren Al-Kandiyas, Sewon, Bantul Yogyakarta  
Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan dan Makna Ayat Kursi serta Pengaruhnya terhadap Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Kandiyas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Juli 2019  
Saya yang Menyatakan,



Muhamad Anam Fauzi

NIM. 15530027



Kementerian Agama RI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-07/RO

Dosen Drs. Mohamad Yusup, M.SI

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhamad Anam Fauzi

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhamad Anam Fauzi  
NIM : 15530027  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Judul Skripsi : Resepsi Pembacaan dan Makna Ayat Kursi serta Pengaruhnya terhadap Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Kandiyas

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag.) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Juli 2019

Pembimbing

Drs. Mohamad Yusup, M.SI

NIP. 19600207 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 522156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2333/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan Judul : RESEPSI PEMBACAAN DAN MAKNA AYAT KURSI  
SERTA PENGARUHNYA TERHADAP SPIRITUALITAS  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR  
KOMPLEK AL-KANDIYAS

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMAD ANAM FAUZI  
NIM : 15530027  
Telah dimunaqosahkan pada : Kamis, 25 Juli 2019  
Dengan nilai : 80 (B+)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19721204 199703 1 003

Penguji II

Drs. Indal Abror, M.Ag.  
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

Yogyakarta, 25 Juli 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Ahim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

**“ILMU ITU BUKAN YANG DIHAFAL TETAPI YANG  
MEMBERIKAN MANFAAT”  
(IMAM SYAFI’I)**



## **PERSEMBAHAN**

Dengan tidak mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT dan Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan motivasi dan semangat pantang menyerah.
2. Mas Aris, Mba Fitri dan Mba Bibah yang selalu memberikan support baik Moril maupun Materil.
3. Bapak KH. Ridwan Em Nur dan Ibu Inast Tsuraya selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Kandiyas yang telah memberikan doa dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kawan santri Al-Kandiyas Yazid Al-Ngisqi, Humar, Sohیب, Sidiq, Afif Murtasyidin, Robin Dayan, Athoillah , Slamet Riyadi, Danis, Amri, Wahid Subhan, Eka Sumantri, Gilang Matulesi, Mahatir. Kalian memang sahabat-sahabat terbaik selama 4 tahun di Pesantren.
5. Salam Perguruan Pencak Silat Merpati Putih kepada semua anggota dan jajaran pelatih yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi.

## PEDOMAN TRANSITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā''	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā''	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā''	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)



ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā''	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā''	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ayn	...’...	koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā''	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En



و	Waw	W	We
هـ	Hā‘	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena *Syiddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

### C. *Ta’marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis ‘h’

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

- c. Bila *ta’ marbūtah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* ditulis h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

#### E. Vokal Panjang

<i>Faṭḥah+alif</i>	جاهلية	Ditulis	<i>Ā :jāhiliyah</i>
<i>Faṭḥah+ya’ mati</i>	تنسى	Ditulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya’ mati</i>	كريم	Ditulis	<i>T :Karīm</i>

<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فروض	Ditulis	<i>Ū :Furūd</i>
-------------------------	------	---------	-----------------

#### F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بينكم	Ditulis	<i>Ai: “Bainakum”</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قول	Ditulis	<i>Au : “Qaul”</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A’antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>U’iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La’in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomarriyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

القران	Ditulis	<i>Al-Qur’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### I. Penulisan kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Żawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

### J. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadist, salat, zakat dan mazhab.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, ridho, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dan menuliskan skripsi ini dengan judul **“RESEPSI PEMBACAAN DAN MAKNA AYAT KURSI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR KOMPLEK AL-KANDIYAS”**.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya pada hari kiamat kelak. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung atas terselesainya penulisan tugas akhir ini. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph. D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan belajar dan menuntut ilmu bagi penulis, pada Program Sarjana Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Afdawaiza S.Ag., M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Mohamad Yusup, M.SI. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.

6. Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A. selaku pembimbing akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluhan-kesah penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
8. Seluruh Staf Administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan kasih sayang dan segalanya untuk penulis. Saudara Aris Nugroho, Fitri Nur Istiqomah dan Habibah Nurul Umah kakak penulis, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Bapak KH. Ridwan M. Nur dan Ibu Nyai Inast Tsuraya selaku pengasuh Al-Kandiyas berkat bimbingan dan arahan beliau penulis bisa memahami dan mendalami ilmu agama.
11. Keluarga Besar Al-Kandiyas sekaligus sahabat penulis Kang Yusuf, Kang Musta'in, Kang Mabrur, Kang Nur, Yazid, Rizal, Sohib, Eka, Arul, Athoillah, Danis, Adoy, Yusuf Efendi, Deni Asyrof, Hanip, Alan yang selalu menemani dikala suka dan duka serta selalu memberikan masukan yang positif dan membangun untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
12. Keluarga Besar HISBAN KRAPYAK Pak Yunadi, Ibu Aeni selaku pembina HISBAN KRAPYAK senior dan sahabat Kang Yaman, Kang Yayan, Bang Agung, Bib Gayuh, Ubed, Azzam, Kang Shon, Vivi, Usna, Sofi, Syahad, Lilis berkat kengapakan kalian dan omongan blak-blakannya (Blakasuta) mengobati rasa rindu kampung halaman.
13. Keluarga Jagralaksa sahabat penulis sewaktu di SMP Barkah, Fajar, Noval, Riyan, Rahman, Restu, Anggara, Hexa yang tidak pernah putus hubungan persahabatan dan sillaturahmi di antara kita semua.

14. Keluarga Besar Padepokan Perguruan Pencak Silat Merpati Putih salam hormat kepada Pelatih Kolat SHDP Mas Umo, Mas Danang, dan Mas Rizal yang telah mengajarkan dan mendidik ilmu silat serta selalu memberikan nasehat-nasehat tentang prinsip hidup untuk menjadi seorang yang tangguh dan kuat. Salam hormat juga kepada teman-teman Merpati Putih Mas Imam, Mas Galang, Mas Ruddin, Mas Salim, Mas Adi, Adit, Haedar saya ucapkan terima kasih atas semua waktunya dan selalu menemani selama di Yogyakarta



Yogyakarta, 05 Juli 2019

Penulis

Muhamad Anam Fauzi  
NIM. 15530027



## ABSTRAK

Pada sejarahnya amaliyah ayat kursi merupakan amalan yang senantiasa diamalkan oleh guru dari pengasuh Al-Kandiyas yaitu KH. Abdul Mu'is Idris dari Situbondo. Dalam berbagai kesempatan beliau selalu menyampaikan untuk selalu istiqomah dalam mengamalkan amaliyah ayat kursi. Beliau seringkali menyampaikannya menggunakan metode ceramah maupun metode konseling dengan memberikan motivasi kepada seluruh santrinya. Bapak KH. Ridwan M. Nur tidak pernah lupa menyampaikan dan mengingatkan untuk mengamalkan ayat kursi setiap habis wirid subuh dan itu sudah dilakukan semenjak jumlah santri di Al-Kandiyas semakin banyak. Ini dilakukan sebagai bentuk tirakat untuk memajukan komplek Al-Kandiyas, selain itu juga dengan mengamalkan amaliyah pembacaan ayat kursi secara istiqomah santri mengharapkan perlindungan dan penjagaan dari Allah atas segala macam hal buruk dan musibah.

Resepsi pembacaan dan pemaknaan ayat kursi menurut santri di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Al-Kandiyas merupakan praktik pembacaan dan pemaknaan amaliyah ayat kursi di Al-Kandiyas. Pada studi kasus resepsi pembacaan ayat kursi terdapat banyak keistimewaaan yaitu, cara penyampaiannya, cara mengamalkan (berupa jumlah bacaan yang disesuaikan dengan hari ), dan hikmah dari mengamalkan amaliyah ayat kursi. Itu semua menjadi kekayaan khazanah Islam yang berharga harus terus dilestarikan dan dipertahankan seiring berkembangnya zaman yang semakin modern. Pembacaan ayat kursi merupakan metode pendidikan santri untuk dapat mengolah batin melalui dzikir di pagi dan sore hari. Praktik pembacaan juga disesuaikan dengan kemampuan dan kesanggupan bagi setiap santri yang hendak mengamalkannya. Tidak ada paksaan maupun tuntutan dari pengasuh semua didasari dari diri sendiri yang dilandasi dengan keikhlasan mengharap keberkahan dari membaca ayat kursi.

Adapun hasil pemaknaan yang didapatkan dari mengamalkan pembacaan ayat kursi adalah meningkatkan kualitas keagamaan santri. Berkaitan dengan peningkatan kualitas keagamaan dari santri adalah *Pertama*, santri lebih mendekatkan diri kepada Allah, melalui ayat kursi yang mereka pahami dan mereka amalkan melahirkan keyakinan yang kuat akan kebesaran dari Allah SWT. *Kedua*, sikap pasrah kepada Allah, ini ditandai dengan sikap santri menggantungkan segala urusan hanya kepada Allah tanpa juga meninggalkan usaha secara maksimal, *Ketiga* santri menjadi lebih matang dalam beragama dengan menjalankan amaliyah ayat kursi berkat dari bimbingan guru.

**Keyword : Resepsi, Pembacaan, Makna, Ayat Kursi, Al-Kandiyas**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Signifikansi Penelitian .....	10
E. Batasan Penelitian.....	11
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori .....	13
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	18

## **BAB II PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR DAN KOMPLEK AL-KANDIYAS**

A. Sejarah Pondok Pesantren Al-Munawwir .....	20
1. Sistem dan Metode Pengajian .....	21
2. Perkembangan Pondok Pesantren Al-Munawwir .....	23
3. Komplek di Al-Munawwir .....	23
B. Komplek Al-Kandiyas .....	24
1. Visi dan Misi .....	25
2. Kegiatan di Komplek Al-Kandiyas .....	26

## **BAB III TAFSIR AYAT KURSI DAN AMALIYAH PEMBACAAN AYAT KURSI**

A. Tafsir Ayat Kursi .....	27
B. Hadits tentang Ayat Kursi.....	35
C. Sejarah Amaliyah Pembacaan Ayat Kursi .....	41
1. Pengertian Sejarah .....	41
2. Perkembangan Amaliyah Pembacaan Ayat Kursi .....	44
3. Bentuk Amaliyah Pembacaan Ayat Kursi.....	46

## **BAB IV MAKNA AYAT KURSI DAN PENGARUHNYA TERHADAP SPIRITUALITAS SANTRI**

A. Makna Ayat Kursi.....	50
1. Makna Obyektif.....	52
2. Makna Ekspresive .....	60
3. Makna Dokumenter.....	65
B. Pengaruh Pembacaan Ayat Kursi.....	83
1. Mendekatkan Diri kepada Allah .....	86
2. Pasrah terhadap Takdir Allah.....	89
3. Meningkatkan Keyakinan kepada Allah .....	91

## **BAB V PENUTUP**

A. KESIMPULAN.....	94
B. SARAN .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<i><b>CURICULUM VITAE</b></i>	



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini muncul ketika peneliti mengamati praktek amaliyah santri, khususnya di kompleks Al-Kandiyas yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Munawwir. Komplek Al-Kandiyas adalah sebuah lembaga pendidikan agama yang terdapat di Yogyakarta didirikan pada tahun 1996 oleh KH. Ridwan M. Nur bersama dengan istrinya yaitu Nyai Hj. Tsuraya.<sup>1</sup> Nama Al-Kandiyas sendiri diambil dari khodam ayat kursi yaitu Malaikat Kandiyas.<sup>2</sup> Proses pengajaran di Al-Kandiyas menggunakan metode dzikir atau wirid, sehingga diidentikan dengan pesantren wirid karena rutin melakukan wiridan setiap habis shalat berjamaah terutama Shalat Maghrib, Isya dan Subuh.<sup>3</sup> Proses pendalaman kebatinan melalui meditasi wirid sebagai modal santri agar dalam menuntut ilmu selalu mendapat kemudahan dan terbuka keilmuannya dalam memahami ilmu agama. Bacaan wirid atau dzikir di Al-Kandiyas diambil dari berbagai macam sumber yang dirangkum dalam kitab wirid Al-Kandiyas seperti bacaan wirid TQN (Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah) dari Pondok

---

<sup>1</sup> Diakses dari website [www.almunawwir.com](http://www.almunawwir.com) pada tanggal 3 Mei 2019.

<sup>2</sup> Wawancara dengan kang Musta'in, Santri Senior Komplek Al-Kandiyas Yogyakarta , di Yogyakarta pada tanggal 11 April 2019.

<sup>3</sup> Diakses dari website [www.almunawwir.com](http://www.almunawwir.com) pada tanggal 3 Mei 2019.

Pesantren Suryalaya, Rotibul Hadad dari Pondok Pesantren Pandanaran, Dzikrul Ghofilin dari Gus Miek serta Asmaul-Husna dari KH. Ali Maksum, Yogyakarta.<sup>4</sup>

Latar belakang keilmuan KH. Ridwan M. Nur adalah ahli dalam ilmu kethoriqohan karena beliau alumni Pondok Pesantren Suryalaya, Tasikmalaya yang diasuh oleh Abah Anom. Abah Anom merupakan Mursyid Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah yang terdapat di Tasikmalaya, beliau merupakan putra dari Abah Sepuh yang kemudian melanjutkan estafet kemursyidan setelah Abah Sepuh wafat.<sup>5</sup> Sementara di Pondok Pesantren Al-Munir Situbondo beliau mendapatkan Ijazah Ayat Kursi dari KH. Abdul Mu'is Idris yang sekarang menjadi amalan untuk semua santrinya. Berdasarkan latar belakang keilmuan beliau ini, menjadikan kompleks Al-Kandiyas beres kompleks thoriqoh karena berkuat dalam amalan-amalan. Berbeda dengan pesantren pada umumnya yang lebih mengutamakan ilmu-ilmu alat seperti nahwu dan shorof (pesantren salaf) di Al-Kandiyas justru mendidik santrinya untuk mengamalkan setiap amalan yang diberikan oleh Pak Kyai salah satunya yaitu amaliyah pembacaan ayat kursi. Amaliyah ini hanya dipraktekkan di kompleks Al-Kandiyas saja dan belum ada kompleks lain dipondok pesantren Al-Munawwir yang juga mengamalkannya. Selain itu dalam praktek pengamalannya amaliyah ini, masuk kedalam amaliyah keseharian atau dipraktekkan setiap hari yang

---

<sup>4</sup> Musta'in, *Aurod Al-Kandiyas*, (Yogyakarta: Kandiyas Press, 2017), hlm 1-25.

<sup>5</sup> Sri Mulyati, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media : 2004), hlm. 263.

telah ditetapkan jumlah dan waktunya. Adapun gambaran mengenai praktek Amaliyah Pembacaan Ayat Kursi sebagai berikut.

<b>Hari</b>	<b>Bacaan Pagi</b>	<b>Bacaan Sore</b>
<b>Senin</b>	<b>4 kali bacaan Ayat Kursi</b>	<b>8 kali bacaan Ayat Kursi</b>
<b>Selasa</b>	<b>3 kali bacaan Ayat Kursi</b>	<b>6 kali bacaan Ayat Kursi</b>
<b>Rabu</b>	<b>7 kali bacaan Ayat Kursi</b>	<b>14 kali bacaan Ayat Kursi</b>
<b>Kamis</b>	<b>8 kali bacaan Ayat Kursi</b>	<b>16 kali bacaan Ayat Kursi</b>
<b>Jum'at</b>	<b>6 kali bacaan Ayat Kursi</b>	<b>12 kali bacaan Ayat Kursi</b>
<b>Sabtu</b>	<b>9 kali bacaan Ayat Kursi</b>	<b>18 kali bacaan Ayat Kursi</b>
<b>Ahad</b>	<b>5 kali bacaan Ayat Kursi</b>	<b>10 kali bacaan Ayat Kursi</b>

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama memungkinkan proses terjadinya suatu aktivitas keagamaan tertentu untuk dapat dipraktikkan secara kontinu. Disini peran KH. Ridwan M. Nur selaku pengasuh pondok menjadi *agen of continue* yaitu perantara atau penghubung antara santri dengan



amaliyah ayat kursi. Dalam tahap transmisi (proses peralihan praktek keagamaan) ini beliau menggunakan dua metode pendidikan yaitu metode ceramah dan metode konseling atau pengarahan.<sup>6</sup> Penggunaan metode ceramah ini, beliau memanfaatkan waktu sehabis wirid subuh untuk memberikan pengajaran seputar tata cara mempraktekan pembacaan ayat kursi lengkap dengan jumlah bacaan sesuai dengan harinya. Dalam setiap kesempatan beliau pernah mengatakan alasan mengenai amaliyah ayat kursi ini selalu disampaikan, ada 3 poin penting yaitu *pertama* dengan selalu mengingatkan hal-hal yang baik maka akan meningkatkan energi positif di dalam diri, *kedua* di dalam tubuh itu saling bersinergi jika sering dikatakan berulang-ulang tentang kebaikan maka suatu saat kebaikan itu akan mudah diamalkan, *ketiga* mengatakan berulang-ulang secara langsung akan tersimpan didalam otak sehingga akan selalu teringat.<sup>7</sup> Selain menggunakan ceramah KH. Ridwan M. Nur juga menggunakan metode konseling atau pengarahan serta pemberian motivasi untuk selalu mengamalkan ayat kursi. Pak kyai selalu mengatakan “Biasakan amalan pembacaan ayat kursi dan lakukan secara bertahap dimulai dari yang mudah kemudian sampai tingkatan yang sulit”.<sup>8</sup> Seperti amalan membaca ayat kursi ini beliau menyampaikan agar diamalkan dari patokan awal akan tetapi beliau juga

---

<sup>6</sup> Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan : Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, (Banten: Pustaka Aufa Media, 2012), hlm. 20.

<sup>7</sup> Didapatkan dari ceramah KH. Ridwan M. Nur, Pengasuh Komplek Al-Kandiyas Yogyakarta, di Yogyakarta sehabis Wirid Shalat Subuh pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>8</sup> Didapatkan dari ceramah KH. Ridwan M. Nur, Pengasuh Komplek Al-Kandiyas Yogyakarta, di Yogyakarta sehabis Wirid Shalat Subuh pada tanggal 21 Januari 2019.

menganjurkan untuk selalu menambah jumlah bacaan Ayat Kursi.<sup>9</sup> Beliau mengarahkan santrinya untuk selalu istiqomah mengamalkan dan meresepsi dengan baik amaliyah ayat kursi, baik secara lafadz maupun makna. Ini juga bermakna bahwa santri dituntut untuk mengembangkan kecerdasan intelektual, spiritual dan emosial karena dalam proses prakteknya amalan ini harus dilandasi dengan keyakinan dan penuh keikhlasan.

Adapun berbagai macam faedah dari mengamalkan Amaliyah Ayat Kursi yang dapat dipaparkan dari penuturan KH. Ridwan M. Nur sebagai berikut.

1. Rejeki akan lancar dan dimudahkan segala urusan.<sup>10</sup>
2. Hajat apapun dapat tercapai.<sup>11</sup>
3. Dapat memindahkan hujan.

Dengan membaca ayat kursi sebanyak 313 kali maka seseorang dapat diberi kemampuan untuk memindahkan hujan.<sup>12</sup> Itulah pernyataan dari KH. Ridwan M. Nur dan semakin diperkuat dengan apa yang diterangkan di dalam buku Faedah-faedah Al-Quran, bahwa Ayat Kursi dapat untuk merendahkan hujan atau memindah hujan hanya saja tata caranya yang berbeda yaitu bertawassul kepada Nabi Muhammad,

---

<sup>9</sup> Wawancara kepada KH. Ridwan M. Nur, Pengasuh Komplek Al-Kandiyas Yo.gyakarta, di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2018.

<sup>10</sup> Wawancara kepada KH. Ridwan M. Nur, Pengasuh Komplek Al-Kandiyas Yo.gyakarta, di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2018.

<sup>11</sup> Wawancara kepada KH. Ridwan M. Nur, Pengasuh Komplek Al-Kandiyas Yogyakarta, di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2018.

<sup>12</sup> Wawancara kepada KH. Ridwan M. Nur, Pengasuh Komplek Al-Kandiyas Yogyakarta, di Yogyakarta pada tanggal 20 Juni 2018.

Syaikh Abdul Qodir Jailani, Syaikh Syarif Hidayatullah Cirebon, Syaikh Khotib Pariyangan, Syaikh Ja'far Shodiq, Syaikh Misbah Cirebon, Syaikh Mahrus Ali Lirboyo. Kemudian membaca Ayat Kursi sebanyak 7 kali dan pada lafadz *لَا يَأْتِيهِمْ أَصَابٌ مِنْهُمُ الْعَظِيمُ* dibaca 3 kali, terus membaca *اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا* (*Alahumma hawalaina wala'alaina*) sebanyak-banyaknya sewaktu ada hajat dibaca setiap ba'da shalat sebelum hari H, supaya pada hari H tidak ada hujan.<sup>13</sup>

#### 4. Menjadi penjaga (Khodam Malaikat) dari berbagai hal buruk

Manfaat dari membaca Ayat Kursi sebagai amaliyah sehari-hari dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh setiap orang yang mengamalkannya. Dan faedah yang terpenting dari mengamalkan Ayat Kursi adalah semoga Allah memberikan penjagaan kepada orang yang mengamalkannya melalui Malaikat Kandiya.<sup>14</sup>

Yaitu penjagaan dari segala perbuatan jelek dan mara bahaya di dunia maupun akhirat. Karena Pak Kyai pernah mengatakan bahwa

Jumlah Malaikat Kandiya adalah sebanyak orang di dunia yang pernah membaca Ayat Kursi, sejak pertama kali Ayat Kursi turun.<sup>15</sup>

Jika satu orang mampu membacanya sebanyak 100 kali kemudian dikalikan jumlah penduduk dunia yang pernah membacanya maka jumlahnya sudah tidak dapat terhitung dan merupakan amaliyah yang

<sup>13</sup> M.Rifai Hasan, *Faidah-Faidah Al-Quran*, ( Kediri: Darussalam Centre, 2017 ), hlm. 11-12.

<sup>14</sup> Didapatkan dari ceramah KH. Ridwan M. Nur, Pengasuh Komplek Al-Kandiya Yogyakarta, di Yogyakarta sehabis Wirid Shalat Subuh.

<sup>15</sup> Didapatkan dari ceramah KH. Ridwan M. Nur, Pengasuh Komplek Al-Kandiya Yogyakarta, di Yogyakarta sehabis Wirid Shalat Subuh.

sangat bermanfaat bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu, karena didalam perjalanan mencari ilmu tidak ada lagi penjagaan yang lebih kuat penjagaanya selain daripada Allah melalui perantara Malaikat Kandiya.

Peran KH. Ridwan M. Nur sebagai guru sangat sentral, melihat sosok beliau yang begitu berkharisma, sabar dan istiqomah sekaligus figur guru yang ideal untuk dijadikan panutan dan teladan yang baik.<sup>16</sup> Para Ahli Pendidikan Islam memberikan pendapat mengenai kriteria pendidik yang ideal adalah zuhud, bersih tubuhnya yaitu penampilan lahiriyahnya menyenangkan, bersih jiwanya yaitu tidak mempunyai dosa besar, lemah lembut, pemaaf, berkepribadian bijak, bersifat kebapakan untuk (laki-laki) dan keibuan untuk (perempuan), mampu mencintai muridnya seperti mencintai anaknya sendiri, mengetahui karakter murid : mencakup pembawaan, kebiasaan, perasaan, dan pemikiran.<sup>17</sup>

Ceramah beliau disetiap kesempatan seringkali mengandung unsur sugesti, sugesti dalam pengertiannya adalah proses mempengaruhi diri sendiri, orang lain maupun kelompok melalui pemindahan pemikiran dari orang yang mempengaruhi kepada objek yang dipengaruhi. Misalnya saja dalam menyampaikan faedah ayat kursi seperti tidak masuk akal akan tetapi dengan pembawaan beliau yang berkharisma serta penggunaan bahasa yang komunikatif mampu ditangkap dengan baik oleh santrinya.

---

<sup>16</sup> Wawancara kepada kang Kamal, Santri Komplek Al-Kandiya Yogyakarta, di Yogyakarta pada tanggal 31 Maret 2019.

<sup>17</sup> Ahmad Izzan, *Tafsir Pendidikan : Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, hlm. 135-136.

Untuk itulah sugesti yang diberikan oleh KH. Ridwan M. Nur kepada semua santrinya dapat berhasil karena beliau adalah sosok guru yang ideal dan perkataanya dapat dipercaya serta beliau juga melaksanakan amaliyah itu dengan istiqomah sehingga mereka bersedia untuk menerima pemikiran berupa faedah-faedah mengamalkan ayat kursi, tanpa adanya alasan yang logis spontanitas santrinya serentak mengikuti apa yang telah disampaikan dan dipraktekkan dengan perbuatan atau amalan.<sup>18</sup> Modal utama menjadi seorang santri yaitu dapat mengikuti amalan baik dari gurunya serta mengambil istifadah dari setiap pembelajaran yang dilaksanakan selama di pesantren.<sup>19</sup>

Pendidikan yang ditekankan di Al-Kandiyas meliputi dua bahan pengajaran besar yaitu Pendidikan Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Kecerdasan Emosional. *Pertama*, Pendidikan Kecerdasan Spiritual adalah bentuk penempaan diri dari segi psikologis untuk mengembangkan kemampuan manusia dalam memaknai setiap tindakan atau jalan hidup menjadi lebih luas, lapang dan lebih bermakna dibandingkan dengan jalan hidup orang lain.<sup>20</sup> Diharapkan santri yang mengamalkan amaliyah ayat kursi akan mengambil hikmah dari setiap proses yang dijalani. Intinya adalah untuk meningkatkan tingkat keimanan dan kepasrahan

---

<sup>18</sup> Abdul Aziz al Quusy, *Ilmu Jiwa : Prinsip-Prinsip dan Implementasi dalam Pendidikan*, ( Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 242.

<sup>19</sup> Ali As'ad, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2007), hlm. 116.

<sup>20</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, ( Jakarta: ARGATILANTA, 2001), hlm. 14.

kepada Allah. Kecerdasan ini berkembang secara berkala berdasarkan pada umur dan lingkungan sosial budayanya, Kecerdasan Spiritual meliputi tingkat keyakinan, intensitas peribadatan atau praktek keagamaan, tingkat penghayatan, pengetahuan agama, dan dimensi pengamalan atau praktek.<sup>21</sup> Pendidikan mental khususnya dalam pendidikan spiritual sekarang ini memang sangat dibutuhkan untuk mengantisipasi tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di masyarakat.

*Kedua* adalah Pendidikan Kecerdasan Emosional yaitu pengajaran untuk mengembangkan kemampuan personalitas dalam menyelesaikan masalah secara komprehensif baik permasalahan individu, kelompok, kelompok dengan kelompok sekaligus mengembangkan kemampuan individu untuk membangun kehidupan sosial bermasyarakat yang indah dan penuh dengan keharmonisan.<sup>22</sup> Dalam pandangan psikologi agama, faktor emosional akan menuntun setiap insan dalam melakukan penjernihan jiwa dari pikiran-pikiran negatif sehingga akan melahirkan sikap sabar, kerendahan hati, dan penuh dengan kasih sayang sesama manusia.<sup>23</sup> Kecerdasan Emosional meliputi pengetahuan mengenai diri, pengetahuan mengenai kontrol diri, kepercayaan diri, harga diri,

---

<sup>21</sup> M. Nur Ghufroon dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 169-170.

<sup>22</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, hal. 9.

<sup>23</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 90.

penyesuaian diri, pengelolaan diri, pusat kendali, efikasi diri, motivasi intrinsik, optimisme dan kreativitas.<sup>24</sup> Maka pendidikan spiritual dan emosional di Komplek Al-Kandiyas menjadi sangat urgent dan menjadi kekayaan khazanah Islam dalam memaknai ritual keagamaan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Resepsi Amaliyah Ayat Kursi yang dipraktekkan di Komplek Al-Kandiyas?
2. Bagaimana makna Ayat Kursi menurut Santri Al-Kandiyas?
3. Bagaimana Pengaruh Pembacaan Ayat Kursi terhadap Spiritualitas Santri?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Resepsi Pembacaan Ayat Kursi di Komplek Al-Kandiyas.
2. Mengetahui makna Ayat Kursi menurut Santri Al-Kandiyas.
3. Mengetahui Pengaruh Pembacaan Ayat Kursi terhadap Spiritualitas Santri.

## **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini mengarah kepada proses praktik dan pengaruhnya terhadap spiritualitas santri implikasi dari pembacaan ayat kursi serta metode pendidikan yang dilakukan di lingkungan pesantren agar

---

<sup>24</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 9-11.



lebih mengerucut dan mempersempit pembahasan sehingga mendapatkan hasil pembacaan yang terarah dan terfokus. Proses praktik ini dapat dilakukan dikarenakan ada media pembelajaran yang secara langsung santri belajar dilingkungan pesantren. Untuk itu proses praktik sangat *urgent* dalam melihat pesantren sebagai media belajar yang dilakukan secara menyeluruh dan *continue* karena selalu berkesinambungan dalam pembelajaran ala lingkungan pesantren. Sementara pengaruh terhadap spiritualitas santri merupakan implikasi dari proses pembacaan ayat kursi yang dilakukan para santri sesuai dengan arahan dan bimbingan dari KH. Ridwan M. Nur.

#### **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah pembahasan mengenai resepsi pembacaan ayat kursi serta pengaruhnya terhadap spiritualitas santri. Amaliyah ini dipraktikkan dalam bentuk pembacaan dimulai dari waktu pagi dan sore sesuai dengan arahan guru sebagai sumber keilmuan yang menyampaikan dalam setiap ceramah sehabis wiridan subuh. Kemudian dipraktikkan oleh semua santrinya sebagai bentuk resepsi pembacaan ayat kursi. Proses ini akan diteliti secara sistematis dan terstruktur mulai dari guru sampai santri.

#### **F. Telaah Pustaka**

Adapun tema tentang ayat kursi sudah banyak yang membahas akan tetapi kebanyakan memfokuskan kepada praktik mujahadah. *Pertama*, Seperti skripsi yang berjudul *Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Tradisi*

*Mujahadah di Pondok Pesantren Putri Nurul Ummahat, Kota Gede, Yogyakarta.* Penulis mengkaji mengenai praktek mujahadah yang dilakukan secara istiqomah pada malam hari. Adapun bacaan ayat yang dibaca adalah seperti surat Al-Fil dibaca sebanyak 7 kali, Al-Ikhlas sebanyak 100 kali, dan Ayat Kursi sebanyak 17 kali.

*Kedua, buku Dasyatnya Surat Yasin, Al-Waqi'ah, dan Ayat Kursi* karya dari Nur Kholis Rifani membahas mengenai keutamaan surat dan ayat tersebut untuk memperoleh keberkahan dan untuk mencapai keselamatan dunia akhirat. Buku ini juga membahas mengenai anjuran agar mengamalkan atau membaca surat-surat dan ayat tersebut serta mengamalkan pada waktu tertentu.

*Ketiga, jurnal yang berjudul Nilai-Nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajarannya dalam PAI* karya Indah Khozinatun Nur. Jurnal ini membahas mengenai nilai-nilai tauhid yang terkandung didalam ayat kursi seperti Tauhid Uluhiyah, Rububiyah dan Ubudiyah. Kemudian dikaitkan dengan metode pembelajaran PAI untuk diajarkan kepada murid-murid tentang pemahaman mengenai kandungan nilai-nilai tauhid di dalam Ayat Kursi.

*Keempat, Buku yang berjudul Faedah-faedah Al-Quran* karya M. Rifai Hasan membahas seputar khasiat ayat-ayat maupun surat-surat tertentu yang terdapat di dalam Al-Quran. Di dalam buku ini juga berisi tentang tata cara seputar praktek pengamalan seperti jumlah bacaan, tata cara tawasul,

waktu pelaksanaan dll. Buku ini hasil dari olah batin pengasuh Pondok Pesantren Kewagean, Kediri, Jawa Timur.

Dari tema yang telah membahas ayat kursi dapat kita lihat kebanyakan menjadikannya sebagai ayat yang berkhasiat untuk menyembuhkan penyakit maupun dipraktikkan dalam ritual keagamaan seperti Mujahadah. Selain itu juga nilai-nilai yang terkandung didalam ayat kursi merupakan kalimat tauhid yaitu aqidah yang dipegang di dalam Islam dan wajib dipahami dengan baik oleh setiap pemeluk-pemeluknya. Adapun peneliti akan masuk untuk membahas seputar ayat kursi yang ditafsirkan kedalam praktek amaliyah ayat kursi yang dibaca berdasarkan jumlah hari. Maka kajian Living Quran yang ada sebelumnya belum menyentuh ranah ini dan hanya ada di Komplek Al-Kandiyas saja, sepengetahuan penulis belum ada komplek lain di Pondok Pesantren Al-Munawwir yang juga mengamalkan amaliyah ayat kursi versi Al-Kandiyas dan sumber dari amaliyah ayat kursi ini bermuara kepada pengasuh Al-Kandiyas sendiri yaitu KH. Ridwan M. Nur yang memberikan kepada semua santrinya untuk selalu mengistiqomahkan dibaca pada waktu pagi dan sore serta beliau juga tidak pernah lupa untuk menyampaikan dan mengingatkan amaliyah ini sehabis wiridan subuh telah selesai.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Pengertian Resepsi**

Resepsi berasal dari kata *resipere* (Latin), *reception* (Inggris), yang diartikan sebagai penerimaan atau penyambutan. Dalam pengertian lain

kata resepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah untuk menyebut suatu acara ataupun hajatan untuk menyambut tamu. Adapun kaitannya antara resepsi teks dan resepsi dalam kata serapan yaitu sama-sama menerima suatu hal baru dan disambut dengan penghargaan. Sementara penempatan kata resepsi harus dibedakan dan disesuaikan dengan konteks kalimatnya karena resepsi teks lebih condong kepada objek kajian teks sementara resepsi acara lebih condong kepada objek pesta yang meriah dan penuh dengan sambutan dari tuan rumah untuk menjamu tamunya. Jadi terminologi kata resepsi menjadi lebih jelas dalam penelitian kali ini yaitu resepsi pembacaan teks jauh berbeda dengan resepsi acara karena berbeda objeknya akan tetapi memiliki persamaan dalam bentuk penerimaan dan pemberian apresiasi. Resepsi menjadi lebih berwarna ketika pihak yang menerima melakukan respon atas objek yang dilihat dan dirasakannya. Karena resepsi tidak akan terjadi jika tidak ada reaksi maupun respon dari pembaca atau pihak penerima (subjek).

## 2. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Karl Mannheim seorang sosiolog yang terpengaruh pemikiran dari Karl Max dan Max Webber. Beliau yang mencetuskan dan merintis sosiologi pengetahuan. Sosiologi pengetahuan merupakan cabang dari ilmu sosiologi yang berusaha menganalisis hubungan antara pengetahuan dan praktek yang

dilakukan dalam kehidupan sehari-hari serta berupaya untuk menelusuri respon dari relasi tersebut sebagai perkembangan intelektual manusia.<sup>25</sup>

Prinsip dasar yang pertama dari sosiologi pengetahuan Karl Mannheim adalah tidak ada cara berfikir (*mode of thought*) yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya belum diklasifikasi.<sup>26</sup> Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh perilaku dan makna.

Mannheim mengklasifikasikan dan membedakan makna perilaku sehari-hari dari suatu tindakan sosial manusia menjadi tiga macam makna yaitu

: 1) Makna *obyektif* adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan berlangsung, 2) Makna *ekspresive*, adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor atau pelaku tindakan. 3) Makna *dokumenter*, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi yang diekspresikan oleh aktor tidak disadari bahwa telah menunjukan kepada kebudayaan secara keseluruhan. Penggunaan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim peneliti berusaha menghubungkan dan memilih data-data untuk dimasukan kedalam makna *obyektif*, makna *ekspresive*, dan makna *dokumenter*. Peneliti menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan mengenai resepsi pembacaan dan pemaknaan ayat kursi menurut santri pondok pesantren al-Munawwir kompleks al-Kandiyas.

---

<sup>25</sup> Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terj. Budi Hardiman, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

<sup>26</sup> Gregori Baum, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtajb Chaeri dan Masyuri Arow, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999), hlm. 8.

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau orang yang diamati.<sup>27</sup> Sedangkan tujuan dari penelitian kualitatif adalah menyuun bangunan dalam ideografik yaitu upaya memberikan deskriptif atau human atau individual khusus tidak ada pretense untuk mencari generalisasi, paling jauh memberi wawasan tentang kemungkinan transferabilitas.<sup>28</sup> Penggunaan model logika kualitatif adalah pola pikir induktif yaitu suatu cara mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah yang bertolak dari pengamatan atas hal-hal yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.

### 2. Sumber Data

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer penelitian bersumber dari hasil wawancara mendalam dengan pengasuh dan santri dan literatur-literatur tafsir Al-Quran. Sementara data sekunder bersumber dari keterangan beberapa pengamal amaliyah ayat kursi selain dari Al-Kandiyas dan beberapa literatur yang membahas ayat kursi.

---

<sup>27</sup> M. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010), hlm. 175.

<sup>28</sup> M. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, hlm. 176.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>29</sup> Wawancara merupakan data primer dalam penelitian kali ini yang dilakukan secara struktur maupun tak struktur.<sup>30</sup> Secara struktur berarti pengumpulan data dilakukan sesuai dengan alur pengolahan data dari awal sampai akhir. Sementara tak struktur adalah model wawancara yang dilakukan secara santai diselingi dengan pembahasan lain yang juga terkait dengan tema pembahasan. Kedua model wawancara itu dilakukan untuk menanyakan pendapat, pandangan, motif, persepsi, dan model pembelajarannya.<sup>31</sup> Informan yang akan diwawancarai adalah pengasuh dan santri-santri Al-Kandiyas.

Kedua adalah observasi yaitu untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan pembelajaran di Al-Kandiyas serta mengamati secara mendalam bagaimana praktek pembacaan ayat kursi itu dilakukan. Peneliti dalam tataran ini sudah menjadi bagian dari santri Al-Kandiyas sehingga akses untuk memperoleh data dapat diperoleh secara akurat dan mendetail.

Ketiga metode dokumentasi adalah dokumen yang dipelajari adalah teks-teks dan foto-foto kegiatan santri mengamalkan amaliyah

---

<sup>29</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), hlm. 128-129.

<sup>30</sup> M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 176.

<sup>31</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, hal. 128



ayat kursi dan asmaul-husna. Foto-foto ini diambil sebagai bahan data bagaimana mereka melakukan pemaknaan dan pembacaan hasil dari mengamalkan amaliyah ayat kursi.

#### 4. Analisis data

Data penelitian direduksi dan dianalisis dengan menggunakan pola analisis deskriptif. Model analisis ini akan menjelaskan bagaimana bentuk resepsi pembacaan ayat kursi oleh pengasuh dan santri Al-Kandiyas. Serta bagaimana pengaruh pembacaan ayat kursi terhadap tingkat spiritual pembaca teks yang aktif melakukan amaliyah ini.

### I. Sistematika Pembahasan

Bab I merupakan pendahuluan yang menerangkan gambaran secara singkat penulisan skripsi ini, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

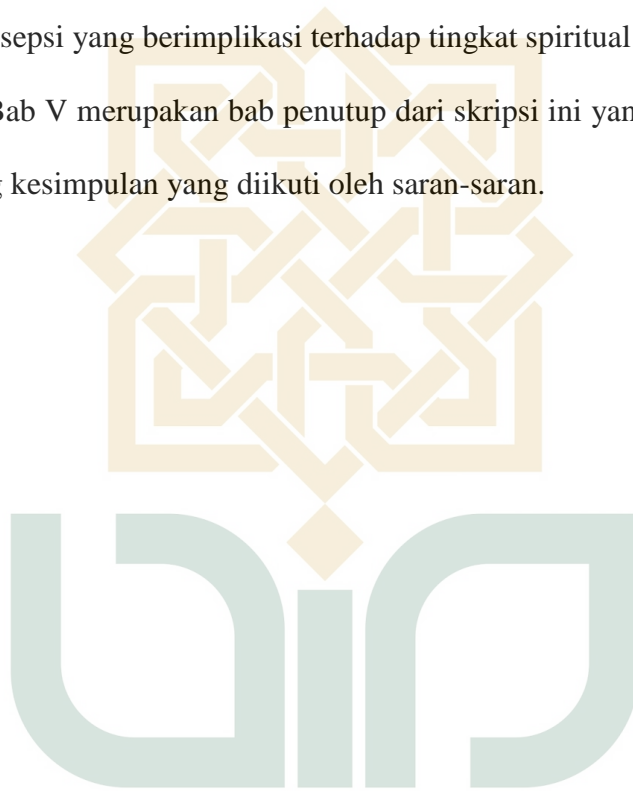
Bab II merupakan bab yang menerangkan tentang gambaran pondok pesantren al-Munawwir dan Komplek Al-Kandiyas. Ini bertujuan untuk mendekatkan penulis terhadap objek yang diteliti. Selain itu menjadi acuan penulis dalam menganalisis data sehingga tidak keluar dari garis penelitian yaitu Resepsi Pembacaan Ayat Kursi di Al-Kandiyas.

Bab III merupakan bab yang menerangkan sejarah amaliyah pembacaan ayat kursi dan perkembangannya dari masa ke masa. Ini agar

penulis mengetahui bagaimana pembacaan ayat kursi dimulai dan masih dipertahankan sampai sekarang.

Bab IV merupakan bab yang pokok dalam pembahasan skripsi ini, dalam bab ini dijelaskan bentuk pemahaman setiap santri dalam memahami ayat kursi baik sebelum maupun setelah mondok di al-Kandiyas. Kemudian hasil dari pemahaman mereka lalu dianalisis menggunakan menggunakan teori resepsi yang berimplikasi terhadap tingkat spiritual dari setiap santri.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini yang didalamnya berisi tentang kesimpulan yang diikuti oleh saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Amaliyah ayat kursi merupakan suatu amaliyah dengan menggunakan ayat suci Al-Quran khususnya dengan membaca ayat kursi yang terdapat di surat Al-Baqoroh ayat 255. Amaliyah pembacaan ayat kursi yang terdapat di komplek Al-Kandiyas merupakan amalan yang didapatkan dari KH. Abdul Mu'is Idris guru pengasuh Al-Kandiyas (KH. Ridwan M. Nur ) ketika beliau masih berstatus sebagai santri. Sewaktu beliau sudah berhasil mendirikan pesantren kemudian amaliyah ini diijazahkan kepada semua santrinya. Alasannya karena amaliyah ini cocok untuk diamalkan bagi seseorang yang sedang menuntut ilmu sekaligus sebagai pembimbing dan penjaga dari hal-hal buruk.

Setiap amalan memiliki karakteristik tersendiri salah satunya amaliyah pembacaan ayat kursi di Komplek Al-Kandiyas ini, ayat kursi dibaca pada waktu pagi dan sore dan jumlah disesuaikan dengan hitungan hari. Kemudian santri mengamalkan sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan mereka. Adapun faktor yang mendukung amaliyah ini dapat terus dilaksanakan hingga sekarang meliputi 3 faktor utama yaitu *Pertama*, adalah budaya pesantren Al-Kandiyas, *Kedua*, adalah model pendidikan di Al-Kandiyas yaitu mengolah batin yang dipraktekan dengan membaca wirid sehabis Shalat Maghrib, Isya dan Subuh, *Ketiga*, adalah kegiatan rutin di Al-Kandiyas.

Pengalaman beragama dari setiap orang pasti akan berbeda-beda tergantung dari pemahamannya tentang amalan atau ibadah yang dia lakukan. Pengalaman beragama santri hasil dari mengamalkan pembacaan ayat kursi berdampak pada tingkat spiritual santri yaitu mereka menjadi lebih dekat kepada Allah, sikap pasrah terhadap semua takdir Allah, tingkat keyakinan dan keimanan mereka semakin bertambah karena amalan ini merupakan amaliyah yang langsung diijazahkan dari guru batin.



## **B. Saran**

Suatu bentuk amalan seharusnya didapatkan dari guru yang jelas keilmuannya agar dalam pencariannya tidak mendapatkan kesesatan. Dan pada dasarnya seorang murid adalah sedang mencari jati diri untuk mencapai kepada Allah, melalui bimbingan dari seorang guru diharapkan seorang murid akan dimudahkan langkahnya dalam proses mencari ilmu agama. Ilmu agama merupakan ilmu pokok untuk seorang yang bergama agar menjadi manusia yang lebih beradap dan beretika.

Amaliyah ini merupakan amalan yang bersanad dan dapat dipertanggung jawabkan karena mengambil dari guru yang kapasitas ilmu agamanya telah matang. Berawal dari jiwa yang bersih dari seorang guru akan mendatangkan keberkahan bagi semua santrinya, karena guru mempunyai karomah untuk semua muridnya tanpa terkecuali. Untuk itu santri di Al-Kandiyas sangat patuh dan taat terhadap saran dan nasehat dari Bapak KH. Ridwan M. Nur.

Melalui Living Qur'an, penulis mengkaji bahwa ayat-ayat Al-Qur'an mampu menjadi amalan yang dapat mempengaruhi tingkat emosi maupun spiritual seseorang. Penulis menyadari bahwa tulisan ini sangat banyak kekurangannya, untuk itu kami anjurkan kepada pihak terkait untuk melanjutkan penelitian mengenai amaliyah di lingkungan pesantren. Karena masih banyak sekali amalan di lingkungan pesantren yang masih belum diteliti secara ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: ARGATILANTA, 2001.
- Asyqor, Umar Sulaiman, *Asmaul Husna*, Jakarta: Qisthi Press, 2010.
- As'ad, Ali, *Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2007.
- As'ad, Ali, *Manaqib al-Marhum KH. Muhammad Munawwir*, Yogyakarta: Munawwir Press, 2011.
- Ba'athiyah, Muhammad Ali, *Suluk (Pedoman memperoleh Kebahagiaan Dunia-Akhirat)*, Yogyakarta: LAYAR, 2015.
- Baum, Gregori, *Agama dan Bayang-Bayang Relativisme, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Ahmad Murtaji Chaeri dan Masyuri Arow, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Ghony, M. Djunaidi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Haedar, Amin, dkk., *Masa Depan Pesantren : Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hamid, Abd. Rahman dan Muhammad Saleh Majid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Hasan, M.Rifai, *Faidah-Faidah Al-Quran*, Kediri: Darussalam Centre, 2017.
- Izzan, Ahmad, *Tafsir Pendidikan : Studi Ayat-Ayat Berdimensi Pendidikan*, Banten: Pustaka Aufa Media, 2012.
- Kandahlawi, M. Zakariya, *Kitab Fadhilah Amal*, Jakarta: As-Shaff, 2009.
- Kasiram, M, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir al-Quran al- 'Adzim*, Jilid II, Dar Ibnu al-Jauzi: Beirut, 2010.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia*, terj. Budi Hardiman, Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Mulyati, Sri, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media : 2004.

Musta'in, *Aurod Al-Kandiyas*, Yogyakarta: Kandiyas Press, 2017.

Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015.

Mustofa, dkk., *Tauhid*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN SUKA, 2005.

Partan, Pius A. dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola 2006.

Quusy, Abdul Aziz, *Ilmu Jiwa : Prinsip-Prinsip dan Implementasi dalam Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Suratman, dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Malang: Intimedia, 2014.

Thouless, Robert H, *Pengantar Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.

Feryal Cubukcu, *Implied Reading the Unforgettable Stories of Languange Learners, Languages' Education and Teaching*, Vol 5, September 2017

Indah Khozinatun Nur. "Nilai-nilai Tauhid dalam Ayat Kursi dan Metode Pembelajaran dalam PAI", *Jurnal Inspirasi* ,I, Januari-Juni 2017

Diakses dari website [www.almunawwir.com](http://www.almunawwir.com) pada tanggal 3 Mei 2019

Diakses dari situs <http://www.almunawwir.com/komplek-k2-al-kandiyas/>

Dikases dari situs <http://pesantrenalkandiyas.blogspot.com/2012/08/khodam-jin-dan-khodam-malaikat.html>